

BAB II

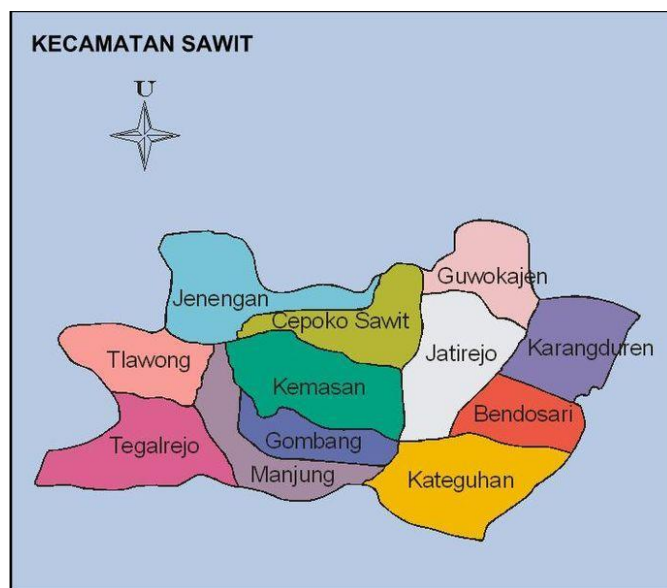
DESKRIPSI SUBJEK/ OBJEK PENELITIAN

2.1. Gambaran Umum Kecamatan Sawit

2.1.1. Kondisi Geografis Kecamatan Sawit

Kabupaten Boyolali terdiri dari 19 Kecamatan salah satunya adalah Kecamatan Sawit. Kecamatan Sawit memiliki batas-batas wilayah sebelah utara adalah Kecamatan Banyudono, Sebelah Selatan adalah Kabupaten Klaten, Sebelah Selatan adalah Kecamatan Teras, dan sebelah timur adalah Kabupaten Sukoharjo.

Gambar 1. Peta Kecamatan Sawit



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali Tahun 2020

Berdasarkan gambar peta Kecamatan Sawit tersebut, dapat diketahui bahwa Kecamatan Sawit terdiri 12 desa yakni Desa Bendosari, Desa Cepokosawit, Desa Gombang, Desa Guwokajen, Desa Jatirejo, Desa Jenengan, Desa Karangduren, Desa Kateguhan, Desa Kemas, Desa Manjung, Desa Tegalrejo, dan Desa

Tlawong. Setiap desa masing-masing memiliki dukuh, dusun, Rukun Warga (RW), dan Rukun Tetangga (RT) dengan total 119 dukuh, 33 dusun, 43 rukun warga (RW), dan 180 Rukun Tetangga (RT).

Kecamatan Sawit memiliki luas wilayah 17.2318 Ha dengan penggunaan lahannya dibagi untuk tanah sawah dan tanah kering. 1 275,2512 Ha dipakai sebagai tanah sawah dan 447,9306 Ha dipakai untuk tanah kering. Tanah sawah digunakan sebagai irigasi teknis, irigasi setengah teknis, irigasi sederhana, serta tadah hujan. Sedangkan tanah kering dipakai sebagai pekarangan/ bangunan, tegal/kebun, dan kolam/tambak.

2.1.2. Keadaan Demografis Kecamatan Sawit

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kecamatan Sawit

No	Desa	Jumlah KK	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Sex Ratio
1.	Tegalrejo	1.085	1.530	1.528	3.058	100,13
2.	Gombang	873	1.202	1.212	2.414	99,17
3.	Manjung	878	1.209	1.209	1.418	100
4.	Kateguhan	1.300	1.762	1.759	3.521	100,17
5.	Bendosari	991	1.331	1.352	2.683	98,44
6.	Jatirejo	1.088	1.366	1.425	2.791	95,86
7.	Kemasan	1.041	1.476	1.486	2.962	99,33
8.	Tlawong	856	1.199	1.181	2.380	101,52
9.	Jenengan	1.060	1.422	1.491	2.913	95,37

10.	Cepoko Sawit	761	1.008	1.016	2.024	99,21
11.	Guwokajen	1.047	1.466	1.444	2.910	101,52
12.	Karangduren	1.025	1.422	1.463	2.885	97,19
JUMLAH		12.005	16.393	16.566	32.959	98,95

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali Tahun 2020

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwa jumlah total penduduk di Kecamatan Sawit pada tahun 2020 sebanyak 32.959 jiwa dengan penduduk laki-laki yang berjumlah 16.393 jiwa dan penduduk perempuan yang berjumlah 16.566 jiwa. Adapun desa yang memiliki jumlah penduduk terendah di Kecamatan Sawit adalah Desa Manjung dengan total penduduk 1.418 jiwa, sedangkan desa dengan penduduk paling banyak ada di Desa Kateguhan dengan total penduduk 3.521 jiwa.

Berdasarkan data total penduduk di Kecamatan Sawit yang berjumlah 32.959 jiwa dan menempati wilayah seluas 17.2318 Km², maka jumlah kepadatan penduduk Kecamatan Sawit adalah 1.912 Jiwa/ Km². Sedangkan rasio jenis kelamin penduduk di Kecamatan Sawit menunjukkan angka 98,95 yang mana dapat diartikan bahwa setiap 100 penduduk perempuan terdapat 99 penduduk laki-laki, sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk perempuan di Kecamatan Sawit lebih banyak 1% dari jumlah penduduk laki-laki. Desa di Kecamatan Sawit yang memiliki rasio jenis kelamin terendah adalah Desa Jenengan dengan angka sex ratio 95,37, sedangkan desa dengan rasio jenis kelamin tertinggi adalah Desa Tlawong dan Desa Guwokajen yang sama-sama memiliki angka sex ratio 101,52.

2.2. Gambaran Umum Desa Guwokajen

2.2.1. Kondisi Geografis Desa Guwokajen

Desa Guwokajen merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sawit yang memiliki batas wilayah sebelah utara adalah Desa Sambon Kecamatan Banyudono, sebelah timur berbatasan dengan Dukuh Toudan, Desa Sambon, Kecamatan Banyudono; Sebelah selatan berbatasan dengan Dukuh Kajen, Desa Guwokajen, Kecamatan Sawit; Sebelah Barat berbatasan dengan Dukuh Baran Wetan, Desa Guwokajen, Kecamatan Sawit.

Desa Guwokajen memiliki luas tanah 156,3380 Km², yang lahannya dipakai sebagai tanah sawah seluas 119,2945 Ha dan tanah kering seluas 37,0435 Ha. Tanah di Desa Guwokajen lebih banyak digunakan sebagai tanah sawah melalui irigasi setengah teknis seluas 103,6945 Ha. Sedangkan tanah kering sebagian besar digunakan sebagai pekarangan/bangunan dengan total luas 36,0390. Penggunaan lahan sebagai tegal/kebun hanya seluas 0,5345 Ha saja.

2.2.2. Keadaan Demografis Desa Guwokajen

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah
1	0-14 tahun	644
2	15-29 tahun	593
3	30-44 tahun	677
4	45-59 tahun	562
5	60-64 tahun	155

6	>64 tahun	165
Jumlah		2.910

Sumber : Kecamatan Sawit dalam Angka, 2020

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui jumlah penduduk keseluruhan di Desa Guwokajen pada tahun 2019 adalah sebanyak 2.910 jiwa. Penduduk Desa Guwokajen diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin laki-laki yang berjumlah 1.466 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.444 jiwa dengan sex ratio 101,52 dan kepadatan penduduk sebesar 1.861 jiwa per km persegi. Adapun jika dilihat dari mata pencaharian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari beraneka ragam. Sebagian besar penduduk mengolah lahan pertanian, beternak, menjadi buruh pabrik, maupun membuka usaha kecil, dan lain-lain. Berikut data mata pencaharian/pekerjaan warga di Desa Guwokajen tahun 2020 :

Tabel 3. Mata Pencaharian/Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	PNS	5
2.	POLRI/TNI	0
3.	Dokter	0
4.	Buruh/Swasta	60
5.	Pengusaha	1
6.	Pedagang	54
7.	Petani	757

8.	Peternak	33
9.	Buruh Tani/ternak	303
10.	Tukang	36
11.	Lain-lain	25

Sumber : Profil Desa Guwokajen tahun 2020

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian/pekerjaan paling banyak di Desa Guwokajen adalah petani. Hal tersebut dikarenakan Desa Guwokajen merupakan daerah pegunungan yang masih didominasi oleh area persawahan dan tanah serta memiliki iklim yang cocok untuk bertani. Oleh karena itu penduduk desa Guwokajen mengandalkan pertanian sebagai mata pencaharian yang diharapkan dapat menopang dan mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Selain itu, berdasarkan data Kecamatan Sawit dalam Angka tahun 2020, tingkat pendidikan masyarakat di Desa Guwokajen cenderung rendah. Berikut data penduduk berdasarkan tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan :

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir Yang Ditamatkan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Strata II/III	6
2	PT/D IV	97
3	Akademi	41
4	DI/DII	15
5	SLTA	786

6	SLTP	468
7	SD	497
8	Belum Tamat SD	379
9	Tidak/Belum Sekolah	553

Sumber : Kecamatan Sawit dalam Angka Tahun 2020

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa jumlah penduduk yang menamatkan pendidikan akhir tingkat SLTA,SLP,SD,Belum tamat SD, bahkan tidak.belum sekolah lebih dominan dibandingkan tamatan strata II/II hingga DII. Jumlah pendidikan yang rendah di Desa Guwokajen tersebut menjadi salah satu permasalahan yang dijadikan salah satu kriteria penunjukan wilayah sebagai penyelenggara Program Kampung Keluarga Berencana (KB). Diselenggarakannya program kampung KB ini diharapkan dapat pemeratakan pendidikan, perekonomian, dan kesejahteraan masyarakat di tingkat kampung.

2.3. Gambaran Umum Kampung KB "Mandiri" Dukuh Ngargoyoso, Desa Guwokajen

2.3.1. Kondisi Geografis

Kampung Keluarga Berencana (KB) "Mandiri" terletak di Dukuh Ngargoyoso, Desa Guwokajen RW 02, Kecamatan Sawit, Kabupaten Boyolali. Dukuh Ngargoyoso terdiri dari 2 (dua) RT dan memiliki jumlah penduduk sebesar 224 jiwa dengan rincian jumlah penduduk laki-laki sebanyak 108 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 116 jiwa. Adapun luas wilayah Kampung KB Dukuh Ngargoyoso adalah 53,373 Ha dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Dukuh Sambon, Desa Sambon, Kecamatan Banyudono.

- Sebelah Timur : Dukuh Toudan Desa Sambon Kecamatan Banyudono.
- Sebelah Selatan : Dukuh Kajen, Desa Guwokajen, Kecamatan Sawit.
- Sebelah Barat : Dukuh Baran Wetan, Desa Guwokajen, Kecamatan Sawit.

2.3.2. Kondisi Demografi

2.3.2.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Berdasarkan kelompok umur, jumlah penduduk Dukuh Ngargoyoso dibagi menjadi beberapa kelompok usia dari 0-4 tahun hingga 64 tahun sebagai berikut :

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur (Tahun)

No	Kelompok Umur	Jumlah
1	0-4 tahun	26
2	5-9 tahun	19
3	10-14 tahun	17
4	15-19 tahun	20
5	20-24 tahun	22
6	25-29 tahun	17
7	30-34 tahun	21
8	35-39 tahun	17
9	40-44 tahun	13
10	45-49 tahun	16
11	50-54 tahun	9
12	55-59 tahun	11
13	60-64 tahun	12
Jumlah		220

Sumber : BKKBN.go.id, *diolah penulis, 2020.*

Berdasarkan data tersebut, Kampung KB “Mandiri” di Dukuh Ngargoyoso, RW 02, Desa Guwokajen memiliki jumlah penduduk 220 jiwa. Kelompok umur terbanyak adalah 0-4 tahun dengan jumlah 26 jiwa, sedangkan kelompok umur dengan jumlah paling sedikit adalah 50-54 tahun berjumlah 9 jiwa. Angka tersebut menunjukkan masih banyaknya angka kelahiran di Kampung KB “Mandiri”. Hal tersebut menjadi salah satu alasan dipilihnya Dukuh Ngargoyoso sebagai penyelenggara program Kampung KB sebagai upaya untuk menekan angka kelahiran dan laju pertumbuhan penduduk.

2.3.2.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan, sebagian besar penduduk di Kampung KB “Mandiri” memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan angka penduduk yang tidak/belum tamat SD menempati jumlah tertinggi, yakni sebanyak 86 orang. Angka tersebut berbanding terbalik dengan jumlah penduduk yang menamatkan S-1/DIV yang hanya berjumlah 3 orang. Pendidikan masyarakat yang rendah tersebut memicu kurangnya pengetahuan dalam hal kesehatan, ekonomi yang relative rendah, serta kurangnya partisipasi dan kesadaran terhadap program-program bidang kependudukan yang dicanangkan oleh pemerintah. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa Dukuh Ngargoyoso dijadikan wilayah penyelenggara Program Kampung KB di Kabupaten Boyolali. Adapun data tersebut dirinci dalam tabel jumlah penduduk berdasarkan pendidikan tertinggi sebagai berikut :

Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1	Perguruan Tinggi D IV	3
2	Akademi	0
3	SLTA	49
4	SLTP	60
5	SD	27
6	Tidak/belum tamat SD	86

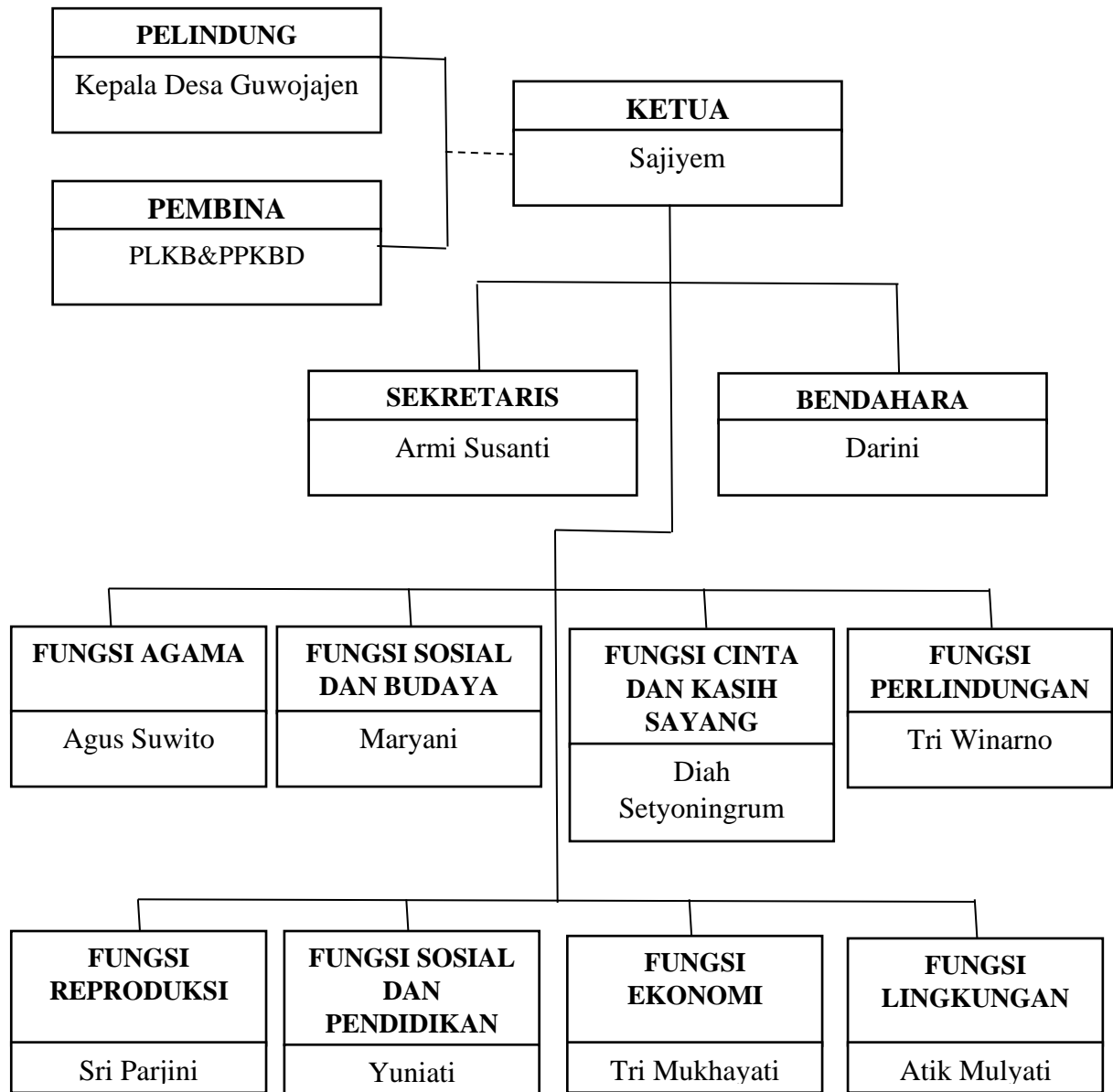
Sumber : BKKBN.go.id, 2020.

2.3.2.3. Jumlah Peserta KB Aktif

Berdasarkan Jumlah peserta KB aktif, Kampung KB Dukuh Ngargoyoso RW 02 Desa Guwokajen memiliki jumlah peserta KB aktif sebanyak 38 akseptor yang dirinci sebagai berikut : a) IUD sebanyak 4 orang; b) MOW sebanyak 1 orang; c) MOP tidak ada; c) Kondom tidak ada; d) implant sebanyak 3; e) suntik sebanyak 27 orang; f) serta pil sebanyak 1 orang. Jenis kontrasepsi yang sering digunakan adalah pemakaian KB suntik yang mencapai 27 akseptor. Dari rincian data tersebut, jumlah total adalah 38 akseptor dengan presentase 80% dari total pasangan usia subur (PUS) sebanyak 45 orang. Sedangkan jumlah penduduk yang bukan peserta KB terdiri dari 9 orang dengan alasan hamil sebanyak 1 orang; ingin anak segera sebanyak 3 orang; ingin anak ditunda sebanyak 3 orang; serta tidak ingin anak lagi sebanyak 2 orang.

2.3.3. Struktur Organisasi Kampung KB “Mandiri”

Bagan 1. Struktur Badan Pengurus Kampung KB “Mandiri” Dukuh Nargoyoso



Sumber : BKKBN, 2020

2.3.4. Kelompok Kegiatan (Poktan) Kampung KB “Mandiri”

2.3.4.1. Bina Keluarga Balita (BKB)

Program BKB merupakan upaya memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada para ibu dan anggota keluarga lain terkait cara mengasuh dan mendidik anak balitanya serta upaya pembangunan kualitas sumber daya manusia guna mencapai keluarga kecil dan sejahtera. Kegiatan di Bina Keluarga Balita (BKB) Kampung KB “Mandiri” biasanya bersinergi dengan Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) dan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Kegiatan ini dilakukan setiap sebulan sekali pada hari Selasa pekan pertama. BKB terdiri dari 1 kelompok dengan sasaran 22 keluarga. Adapun kegiatannya berupa kegiatan Posyandu, kegiatan PAUD, dan penyampaian materi/penyuluhan.

2.3.4.2. Bina Keluarga Lansia (BKL)

Bina Keluarga Lansia adalah kelompok kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan keluarga yang memiliki lanjut usia dalam pengasuhan, perawatan, dan pemberdayaan lansia agar dapat meningkatkan kesejahteraannya. Adapun Bina Keluarga Lansia (BKL) yang ada di Kampung KB “Mandiri” meliputi beberapa kegiatan, antara lain : a) Senam Lansia, sebagai upaya pembangunan keluarga sejahtera yang sehat; b) Kegiatan Sosial Keagamaan, Pengajian, Yasinan Rutin; dan kegiatan sosial lain yang berkembang di masyarakat. Kampung KB Mandiri memiliki 1 kelompok BKL dengan sasaran 23 keluarga.

2.3.4.3. Bina Keluarga Remaja (BKR)

Bina Keluarga Remaja (BKR) adalah upaya peningkatan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan pada diri orangtua dan anggota keluarga dalam membina

tumbuh kembang anak dan remaja dengan seimbang melalui komunikasi yang efektif antara orangtua dan anak remaja. Dalam kegiatan tersebut, pengurus BKR memiliki kewajiban dalam menyosialisasikan tentang : a) Peran orang tua dalam pembinaan anak remaja; b) Penanaman nilai-nilai moral kepada remaja; c) Pelatihan ketrampilan guna kecakapan hidup remaja; d) Kesehatan reproduksi anak remaja; 5) Bahaya narkoba/ minuman keras/ HIV/AIDS. Adapun jumlah kelompok kampung KB Mandiri saat ini memiliki 1 kelompok BKR dengan sasaran 23 keluarga.

2.3.4.4. Pusat Informasi dan Konseling (PIK/R)

PIK/R merupakan kegiatan dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja yang dikelola dari, oleh, dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang perencanaan kehidupan bagi remaja di masa mendatang. Kegiatan PIK/R di Kampung KB Mandiri meliputi : 1) Pembinaan penanaman nilai moral kepada remaja agar tidak terjerumus pada bahaya narkoba, miras, dan sejenisnya; 2) Pembinaan remaja yang berperilaku sehat supaya jauh dari resiko TRIAD KRR (Seksualitas, NAPZA, HIV/AIDS); 3) Kegiatan rutin tahunan yakni rekrutmen para remaja dari berbagai unsur mahasiswa, SMA/K dan SMP untuk menjadi Petugas PASKIB saat HUT Republik Indonesia tingkat desa; 4) Kegiatan olahraga yang terdiri dari pelatihan rutin dan ajang turnamen; atau 5) kegiatan sosial lainnya.

2.3.4.5. UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera)

UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Kesejahteraan Keluarga) merupakan Program Pemberdayaan Ekonomi Keluarga yang dikembangkan

melalui usaha mikro yang menasar pada keluarga, khususnya keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I. Sasaran UPPKS adalah Pasangan Usia Subur (PUS), Peserta Keluarga Berencana (KB), remaja, dan lanjut usia terutama adalah Keluarga Pra Sejahtera (miskin).

Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Kesejahteraan Keluarga di Kampung KB “Mandiri” memiliki 49 anggota. Jumlah tersebut sebanding dengan banyaknya KK yang masuk dalam kategori keluarga Pra Sejahtera (sangat miskin) di Dukuh Ngargoyoso yang berjumlah 50 KK. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut : 1) Keluarga Pra Sejahtera (sangat miskin) sebanyak 50 orang, 2) Keluarga Sejahtera I (miskin) sebanyak 13 orang; 3) Keluarga Sejahtera II sebanyak 7 orang; 4) Keluarga Sejahtera III sebanyak 3 orang; keluarga sejahtera III+ tidak ada.

UPPKS difasilitasi oleh BKKBN untuk mendapat akses bantuan modal usaha yang bersumber dari berbagai pihak antara lain APBN/APBD II; Perbankan; Pegadaian; Koperasi; PNPM; DAMANDIRI; Pegadaian; PT.PNM; maupun sektor swasta/CSR. Bantuan dapat diperoleh jika kelompok UPPKS tersebut terdaftar dalam database kelompok UPPKS. Bantuan modal diberikan secara selektif, dengan memilih penerima bantuan atau kredit yang benar-benar memiliki kegiatan usaha ekonomi produktif dan dikelola dengan baik. Sedangkan Sistem pembinaan terhadap kelompok UPPKS dilakukan oleh berbagai sektor, baik Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Perguruan Tinggi, dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat PLKB/PKB, Kader KB dan pendamping yang memiliki potensi untuk memberikan motivasi kelompok UPPKS. Seluruh sektor tersebut memiliki peranan

penting karena berhubungan langsung sebagai petugas lini lapangan terdepan dalam membina dan mendampingi usaha kelompok UPPKS.

2.4. Gambaran Stakeholders dalam Program Kampung Keluarga Berencana Kabupaten Boyolali

2.4.1. Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) Kabupaten Boyolali.

1. Visi dan Misi Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) Kabupaten Boyolali

Visi DP2KBP3A Kabupaten Boyolali dalam mewujudkan harapan yang diinginkan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun kedepan adalah **“Menjadi Lembaga Yang Handal dan Dipercaya dalam Mewujudkan Penduduk Tumbuh Seimbang dan Keluarga Berkualitas”**

Misi : Untuk mewujudkan visi DP2KBP3A Kabupaten Boyolali maka dirumuskan misi sebagai berikut :

1. Mengarus-utamakan Pembangunan Berwawasan Kependudukan;
2. Menyelenggarakan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi;
3. Memfasilitasi Pembangunan Keluarga;
4. Mengembangkan Jejaring Kemitraan dalam Pengelolaan Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga;
5. Membangun dan Menerapkan Budaya Kerja Organisasi yang Konsisten.

2. Kedudukan, Tugas Pokok, dan Fungsi DP2KBP3A

1. Kedudukan

Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) Kabupaten Boyolali merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan daerah dibidang Pengendalian Pendudukan dan Keluarga Berencana serta urusan pemerintahan daerah di bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. DP2KBP3A dipimpin oleh Ketua Dinas yang berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

2. Tugas

DP2KBP3A mempunyai tugas membantu bupati melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan serta Perlindungan Perempuan dan Anak.

3. Fungsi

DP2KBP3A dalam melaksanakan tugas menyelenggarakan fungsi :

1. Perumusan kebijakan teknis dibidang pengendalian penduduk, keluarga berencana, pemberdayaan perempuan serta perlindungan perempuan dan anak;
2. Penyusunan perencanaan program dan anggaran dibidang pengendalian penduduk, keluarga berencana, pemberdayaan perempuan serta perlindungan perempuan dan anak;

3. Pelaksanaan dibidang pengendalian penduduk, keluarga berencana, pemberdayaan perempuan serta perlindungan perempuan dan anak;
4. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan atas pelaksanaan di bidang pengendalian penduduk, keluarga berencana, pemberdayaan perempuan serta perlindungan perempuan dan anak;
5. Koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan dibidang pengendalian penduduk, keluarga berencana, pemberdayaan perempuan serta perlindungan perempuan dan anak;
6. Pembinaan penyelenggaraan dibidang pengendalian penduduk, keluarga berencana, pemberdayaan perempuan serta perlindungan perempuan dan anak;
7. Pembinaan UPTD;
8. Pelaksanaan administrasi pengendalian penduduk, keluarga berencana, pemberdayaan perempuan serta perlindungan perempuan dan anak;
9. Penyusunan dan perumusan laporan kinerja periodik kepada Bupati; dan
10. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Beberapa fungsi Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) Kabupaten Boyolali diatas terdapat fungsi yang relevan dengan pengelolaan Program Kampung Keluarga Berencana (KB), yakni sebagai pembina, pelaksana, pemantau/pengawas, serta koordinasi dan sinkronisasi dalam dibidang pengendalian penduduk, keluarga berencana, pemberdayaan perempuan serta

perlindungan perempuan dan anak khususnya dalam pengelolaan Program Kampung KB. Beberapa fungsi tersebut sebagian besar dilaksanakan dan merupakan wewenang Kepala Seksi beserta staf Bidang Advokasi dan Penggerakan yang nantinya bersinergi dengan pemangku kepentingan lain di tingkat kecamatan dan desa dalam pengelolaan program Kampung KB.

3. Struktur Organisasi Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) Kabupaten Boyolali

Berdasarkan Peraturan Bupati Boyolali Nomor 60 tahun 2016 tentang Uraian Tugas Jabatan Eselon pada Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Kabupaten Boyolali, Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) Kabupaten Boyolali dipimpin oleh seorang Kepala yang membawahi :

1. Sekretariat, membawahi :
 - a. Sub-bagian Umum dan Kepegawaian
 - b. Sub-bagian Keuangan
 - c. Sub-bagian perencanaan dan pelaporan
2. Kepala Bidang Pengendalian Penduduk dan Penggerakan, membawahi :
 - a. Seksi Advokasi dan Penggerakan
 - b. Seksi Data dan Pengendalian Penduduk
3. Kepala Bidang Keluarga Berencana, membawahi :
 - a. Seksi Distribusi Alat Obat Kontrasepsi dan Jaminan Pelayanan

- b. Seksi Pembinaan Kesertaan Keluarga Berencana
- 4. Kepala Bidang Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga, membawahi :
 - a. Seksi Pemberdayaan Keluarga Sejahtera
 - b. Seksi Ketahanan Keluarga
- 5. Kepala Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, membawahi :
 - a. Seksi Kualitas Hidup Perempuan dan Keluarga
 - b. Seksi Perlindungan Perempuan dan Anak
 - c. Seksi Pemenuhan Hak Anak

2.4.2. Kepala Desa Guwokajen

Kepala Desa Guwokajen adalah pejabat Pemerintah Desa yang memiliki wewenang, tugas, dan kewajiban untuk menyelenggarakan rumah tangga desanya dan melaksanakan tugas dari Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Kepala Desa Guwokajen memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa dan sebagai perpanjangan tangan negara yang dekat dengan masyarakat juga sebagai pemimpin masyarakat. Kepala desa dikoordinasikan oleh camat dan bertanggung jawab atas penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Dalam hal ini, Kepala Desa Guwokajen juga bertugas sebagai penanggung jawab Program Kampung Keluarga Berencana di desa.

2.4.3. Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Kecamatan Sawit

PLKB adalah petugas lapangan yang berkedudukan di Kecamatan dengan wilayah tugas di Desa/Kelurahan dan mempunyai fungsi merencanakan,

mengorganisasikan, mengembangkan, melaporkan dan mengevaluasi program Kampung KB dan program pembangunan lainnya di tingkat Desa/Kelurahan. PLKB adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau Non Pegawai Negeri Sipil yang diangkat oleh pejabat yang berwenang dan bertugas melaksanakan, mengelola, menggerakkan, memberdayakan, dan menggalang kemitraan dengan berbagai pihak dalam pelaksanaan Program Kampung KB bersama Institusi Masyarakat Pedesaan (IMP) di Desa/kelurahan.

2.4.4. Institusi Masyarakat Pedesaan (IMP)

Institusi Masyarakat Pedesaan (IMP) terdiri dari Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD) dan Sub PPKBD. Institusi Masyarakat Pedesaan pada hakikatnya merupakan wadah pengelolaan dan pelaksanaan Program KB Nasional di tingkat Desa/Kelurahan, Dusun/RW hingga tingkat RT. Pada tingkat desa/kelurahan disebut Koordinator Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa, di tingkat dusun dinamakan PPKBD dan di tingkat RT disebut Sub PPKBD.

2.4.5. Kader Kampung Keluarga Berencana dan Kader Kelompok Kegiatan (Poktan)

Kader Kampung Keluarga Berencana dan kader kelompok kegiatan adalah pengurus Program Kampung KB yang terjun langsung dalam menggerakkan masyarakat. Kader Poktan mengelola kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), dan Bina Keluarga Lansia (BKL), Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) maupun Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R).

2.4.6 Masyarakat Kampung KB

Masyarakat kampung KB adalah masyarakat yang berada di Dukuh Ngargoyoso, Desa Guwokajen, Kecamatan Sawit dan menjadi penerima manfaat dari adanya Program Kampung KB “Mandiri”.

2.5 Gambaran Pengelolaan Program Kampung KB “Mandiri” Dukuh

Ngargoyoso, Desa Guwokajen

Kampung Keluarga Berencana (KB) adalah satuan wilayah setingkat desa dengan kriteria tertentu dimana terdapat keterpaduan program KKBPK dan pembangunan sektor terkait dalam upaya meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat (Rakernas Program KKBPK Tahun 2018, Jakarta). Dalam pengelolaannya, Program Kampung KB membutuhkan peran, keterlibatan, dan sinergitas peran dari banyak pemangku kepentingan/ *stakeholders*, diantaranya :

1. Pejabat struktural dan fungsional SKPDKB Kabupaten/Kota sebagai Tim Fasilitasi Program KKBPK sebagai acuan dalam melaksanakan pembinaan dan fasilitasi ke tingkat kecamatan, desa, dusun, RT./RW. Dalam hal ini, Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan anak (DP2KBP3A) sebagai pengelola Kampung KB yang menaungi seluruh Kampung KB di Kabupaten Boyolali.
2. Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Kecamatan Sawit dipergunakan sebagai pedoman dalam menjalankan tugas dengan melakukan berbagai kegiatan strategis dalam menggerakkan program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) di wilayah kerjanya;

3. Kepala Desa/Lurah sebagai penanggung jawab umum pembangunan di tingkat desa/ kelurahan sebagai pemberi dukungan, evaluasi, dan pembinaan;
4. Intitusi Masyarakat Pedesaan (IMP) yakni PPKBD, Sub, PPKBD, Kader Kampung KB, Kader Kelompok Kegiatan sebagai pelaksana program di lapangan;
5. Masyarakat Dukuh Ngargoyoso sebagai penerima manfaat program Kampung KB.

Adanya komitmen dan peranan aktif dari seluruh instansi/unit kerja, Pemerintahan Kabupaten/Kota, Kecamatan dan Desa/ Kelurahan dalam memberikan dukungan terhadap program maupun kegiatan yang akan dilaksanakan, serta kesediaan dalam memberikan pelayanan penuh kepada masyarakat sesuai bidang tugas instansi masing-masing sangat dibutuhkan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan tercapainya kesejahteraan masyarakat. (Buku Petunjuk Teknis Kampung KB, 2018)

Pengelolaan program Kampung KB berdasarkan Buku Pedoman Pengelolaan Program Kampung KB BKKBN tahun 2018, dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan mulai dari perencanaan program dan kegiatan, penggalangan sumber daya, pelaksanaan program atau kegiatan, hingga tahap pertanggungjawaban. Dalam setiap tahap pengelolaan tersebut, *stakeholders* yang terkait diharapkan untuk selalu berpartisipasi aktif hingga program ini menuai keberhasilan dan berdampak signifikan bagi masyarakat yang menjadi sasaran program.